

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Wisata Religi Syekh Samsuddin Al-Wasil.**

Seorang tokoh legendaris dan diakui oleh khalayak kususny dalam penguasaan ilmu agama, yakni Syekh Syamsuddin Al-Wasil. Beliau mempunyai nama lain yakni, Sulaiman Al-Wasil Syamsudiin. Syekh Syamsuddin Al-Wasil adalah pembawa ajaran agama Islam di Kediri, Jawa Timur sekitar abad 12 Masehi. Juga merupakan imam atau ulama besar yang berjasa mengajarkan agama Islam di Kediri. Kompleks makam beliau terletak di dalam kota Kediri, tepatnya di pusat kota yang bisa dicapai dari jalan Dhoho belok ke kanan, masuk kampung Setana Gedong. Sekitar 100 meter dari ujung kampung terletak Masjid Setana Gedong. Kompleks makam Syekh Syamsuddin al-Wasil terletak di barat laut masjid.<sup>1</sup>

Nama Al-wasil memiliki arti pengajar atau guru, diduga berasal dari sebutan masyarakat. Kata Al-Wasil terdapat dalam epigراف di Makam Syekh Wasil, di Setono Gedong, Kediri, Jawa Timur. Sebutan-sebutan semacam ini juga banyak tertulis di makam-makam tokoh Islam zaman dulu, seperti makam Maulana Malik Ibrahim. Nama Sulaiman, menurut Habib Mustopfo, justru tidak ada dalam sejumlah referensi yang dia

---

<sup>1</sup> Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo* (Depok: Pustaka Ilman, 2016), 62.

temukan. Sedangkan nama Syamsudin dicatat dalam sebuah historiografi Jawa yang tersimpan di Museum Nasional Jakarta.

Menurut hasil survei epigrafi Islam yang dilakukan Louis-Charles Damais dalam laporan berjudul *Lepigraphie Musulmane Dans Le Sud-est Asiatique*, inskripsi kuno di makam Setana Gedong di Kediri menyebutkan makam seorang “*al-Imam al-Kamil*”, yang epitafnya diakhiri dengan keterangan “*al-syafi’i madzhaban al-arabi nisban wa huwa tadj al-qudha(t).*” Namun, tidak terdapat tanggal tepat tentang inskripsi tersebut.

Inskripsi di makam Setana Gedong di Kediri itu terdiri dari tiga bidang empat persegi; satu di atas yang lain, dengan bidang berisi dua baris tulisan mendatar, berarti keseluruhannya ada enam baris. Namun, permukaan lempengan itu rusak pada bidang kedua, di akhir baris pertama dan sisi kiri baris kedua, sedangkan di bidang ketiga hanya tampak beberapa huruf di awal baris pertama serta sekelompok huruf terpisahkan di paruh kiri baris kedua.

Menurut Claude Guillot dan Ludvik Kalus dalam *Lenigmatique Inscription Musulmane du Maqam de Kediri*, perusakan itu seperti disengaja terbukti dengan pukulan-pukulan yang dilakukan oleh orang beragama Islam yang paham bahasa Arab, karena para perusak tidak merusak nama Nabi dalam *al-hijrah al-nabawiyah* setelah tanggalnya. Kelihatannya, bagian yang dirusak itu pernah sengaja di martil, artinya tulisan itu sengaja dihapus.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid*, 63.

Kiprah Syekh Wasil yang terangkum dalam sejarah disebut pernah bertemu dengan Raja Kediri Sri Aji Jayabaya, yang petilasanya berada di Pamenang, Kediri. Sejarah mencatat bahwa pembahasan kitab Musarar tersebut, terjadi sekitar abad XI. Kedua tokoh linuwih ini sama-sama membahas kitab Musarar. Pada bab pembahasan isi kitab tersebut, juga tertulis pada serat Sidhi yang diterbitkan oleh Boekandel Tan Khoen Swie. Dua tokoh tersebut mempunyai ajaran yang berbeda, Prabu Joyoboyo beragama Hindu dan Syekh Wasil beragama Islam, meskipun begitu tetapi mereka tetap bersahabat dan saling komunikasi.

Sumber sejarah dan cerita tutur lain menyebut, Syekh Wasil merupakan tokoh linuwih dalam babagan ilmu agama yang berasal dari Persia, Timur Tengah. Diketahui pada saat itu, memang banyak tokoh-tokoh besar dibidang agama Islam yang merantau ke berbagai negara, salah satunya adalah Syekh Wasil yang datang ke tanah Jawa khususnya di Kediri sekitar abad 12 Masehi. Silang sengkabut bab isi kitab Musyarar sejatinya terjadi disini. Karena pada saat itu agama Hindu sangat kuat pengaruhnya di Kediri yang dipandegani oleh Sri Aji Jayabaya sebagai raja.

Namun demikian, kedatangan Syekh Wasil tak lantas dimusuhi oleh sang raja dan para pengikutnya dan juga masyarakat, akan tetapi malah sebaliknya diterima dengan baik meskipun antara Jayabaya dan Syekh Wasil memiliki perbedaan khususnya dalam soal agama yang dianutnya. Tetapi yang terjadi, Jayabaya malah berguru kepadanya. Lebih dari itu,

pernah menjadi muridnya dan terus meninggalkan agamanya, yaitu agama Islam.

Syekh Syamsuddin inilah yang kiranya telah berupaya menyebarkan dan mengembangkan agama Islam di daerah pedalaman Kediri pada abad ke-12. Itu sebabnya, sangat wajar jika setelah meninggal, Syekh Syamsuddin sangat dihormati masyarakat Islam di pedalaman. Menurut cerita tutur yang berkembang di masyarakat, makam Syekh Syamsuddin semula berada di tempat terbuka. Untuk menghormati jasa-jasanya, dibangunlah makamnya oleh seorang Bupati Suryo Adilongo (menurut sumber historiografi adalah mertua Sunan Drajat putera Sunan Ampel, hidup di abad ke-16), maka masuk akal jika bangunan makam Syaikh Syamsuddin secara arkeologis berasal dari abad ke-16, meski makam itu sendiri sudah ada di kompleks perkuburan Setana Gedong sejak abad ke-12 Masehi.

Syekh Wasil juga dikabarkan mempunyai empat pengikut setia dari Persia yang selalu menemaninya menyebarkan agama Islam. Keempat orang itu juga dimakamkan di kompleks pemakaman Setono Gedong di dekat makam Syekh Wasil.

Sementara itu juga tidak diketahui kapan Mbah Wasil meninggal karena di nisan makam Mbah Wasil tidak tertulis nama, tanggal, tahun kelahiran pada umumnya serta pada tanggal, bulan, dan tahun dan keterangan lainnya yang menunjukkan waktu beliau wafat. Di nisan hanya tertulis kalimat *Syihadat* dan huruf Jawa kuno yang mengartikan bahwa

Mbah Wasil adalah orang Islam yang ditokohkan dan dihormati masyarakat sekitar sebagai penyebar agama Islam.<sup>3</sup>

Lepas dari sulitnya merekonstruksi sejarah Syekh Syamsuddin al-Wasil dari kajian arkeologis, catatan-catatan historiografi dan cerita tutur masyarakat muslim Jawa meyakini bahwa almarhum yang dikebumikan di kompleks makam Setana Gedong adalah tokoh sufi yang sakti asal negeri Rum (Persia), yang diyakini menjadi guru rohani Sri Mapanji Jayabaya Raja Kediri. Lantaran itu, situs makam kuno yang terletak di dekat reruntuhan Candi Kuno di Kompleks Pemakaman Setana Gedong Kota Kediri itu, sampai kini masih dijadikan pusat ziarah dan dikeramatkan oleh masyarakat.<sup>4</sup>

## **2. Kondisi Wisata Religi Syekh Syamsudin Al-Wasil.**

Setono Gedong adalah sebuah kelurahan di wilayah kecamatan Kediri, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Setono Gedong merupakan sebuah komplek bangunan seluas 3 hektar yang berlokasi di antara pusat perbelanjaan, berada di area Masjid Aulia yang beralamat di Jl Doho Kota Kediri, lebih tepatnya di seberang Stasiun KA Kediri. Serta areal pemakaman di mana bersemayam beberapa tokoh penting seperti Sunan Amangkurat Mas III, Raja Solo ketiga, dan makam Syekh Wasil.

Kompleks makam Syekh Wasil di Setono Gedong dibangun sekitar abad XV Masehi setelah berhasil menaklukkan kerajaan Kediri terakhir yang dibangun oleh Sunan Kudus. Keberadaan makam tersebut dibelakang

---

<sup>3</sup> Husnu Mufid, dkk, *Hubungan Prabu Sri Aji Joyoboyo Dengan Syekh Wasil Pangeran Makkah* (Surabaya: Menara Madinah, 2017), 61-65.

<sup>4</sup> Sunyoto, *Atlas Walisongo.*, 67.

Masjid Aulia, Jalan Dhoho Kediri. Kurang lebih 12 Meter sebelah Barat Laut dari kompleks makam Setono Gedong, dan tidak menyatu dengan makam-makam lainnya.

Untuk menuju ke lokasi makam cukup berjalan kaki sekitar 100 Meter ke arah barat melalui gang yang cukup lebar di tengah Jl. Dhoho. Luas pelataran makamnya yaitu kurang lebih 225 Meter. Adapun panjang makam Syekh Wasil lebih kurang 5,5 Meter dengan ditutup kain putih.

Kawasan makam Syekh Syamsudin Al-Wasil atau lebih dikenal Mbah Wasil ini terletak di jalan Dhoho, yang mana merupakan pusat perbelanjaan di Kota Kediri. Banyak yang tidak menyangka kalau di tengah pusat perbelanjaan tersebut terdapat makam yang menjadi salah satu wisata religi terkenal. Wisata religi Syekh Wasil ini tidak pernah sepi dari ramainya pengunjung. Banyak yang datang untuk mampir melakukan sholat di masjid Aulia Setono Gedong. Ada sebagian yang tidak mengetahui keberadaan makam wali di sekitar komplek Setono Gedong dan ketika mengetahui ada makam Syekh Wasil mereka kemudian langsung pergi untuk berziarah ke makam.

Kawasan kompleks wisata religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil ini juga bersih dari para pengemis dan para pemulung. Berdasarkan informasi dari Bapak Yusuf selaku juru kunci makam Kelurahan Setono Gedong menjelaskan bahwa” Kita dari pengelola makam dan dari pihak masyarakat sejak awal sudah menetapkan dan memberikan kebijakan perihal para pengemis, untuk para pengemis hanya ada pada hari jum’at

saja itupun tidak lebih dari 3 orang, paling banyak empat (4) orang dan hanya meminta di depan gerbang utama wisata religi Syekh Wasil, dan mereka hanya meminta-minta kepada orang yang akan berjamaah sholat Jum'at saja, mereka tidak menghadangi orang-orang yang datang untuk berziarah, mereka nanti pergi setelah Shalat Jum'at selesai tidak menetap disini. Pengemis tersebut juga bukan berasal dari wilayah Kediri, melainkan mereka berasal dari daerah Nganjuk yang datang dengan menebeng mobil-mobil angkutan.”<sup>5</sup>

### **3. Kegiatan-kegiatan di wisata religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil**

Pada tahun 1970 an makam Syekh Wasil banyak ditumbuhi alang-alang dan tidak terawat. Kemudian pada saat itu di ziarahi oleh Kyai dan santri Pondok Pesantren Lirboyo Kediri oleh KH. Mahrusy Ali dan Gus Miek dari Ploso Kediri dalam rangka berzikir dan berziarah. Hingga akhirnya banyak diziarahi umat Islam dari berbagai daerah Indonesia. Bahkan nama Syekh Wasil yang memberi nama dari KH. Mahrus Aly yang berasal dari Ponpes Lirboyo Kediri.

Berikut ini merupakan kegiatan-kegiatan di makam Syekh Wasil yaitu sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan Rutinan**

- Dzikrul Ghofilin, yang dilaksanakan setiap malam Jumat yang dipimpin oleh Gus Sabut Pranoto Projo dari Ploso, Kediri. Setiap

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Yusuf, Juru Kunci Kompleks Makam Syekh Syamsuddin Al-Wasil, pada tanggal 28 Oktober 2018.

malam Jum'at selain malam Jum'at Kliwon, dan gantinya pengajian di masjid Aulia.

- Pembacaan Manaqib Syech Abdul Qadir Al-Jailani, yang dilaksanakan setiap Sabtu Malam, pukul 20.00 WIB (Ba'da Isya') yang bertempat di Pandopo Makam Auliya Setono Gedong bersama KH. Isyommudin Asyifa (PP Bustanul Mu'tadi'in) Bandar Kidul, Gus Yusuf Khozin (PP Haji Yaqub Lirboyo)
- Jama'ah Istighotsah Al-Hasaniyyah, yang dilaksanakan setiap Malam Ahad Kliwon pukul 19.30 s/d selesai. Yang dipimpin oleh Agus Ach Muzani Ma'mun Lirboyo.

b. Kegiatan tahunan

- Biasanya mengambil bulan Rajab untuk acara Haul Syekh Syamsuddin Al-Wasil
- Peringatan hari-hari besar Islam, seperti Isra' mi'raj, Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an dan lain-lain.

**4. Struktur Kepengurusan Wisata Religi Syekh Syamsudin Al-Wasil.**

Wisata religi Syekh Syamsudin Al-Wasil sebelum tahun 2003 belum masuk ke dalam rangkaian wisata religi di Jawa. Kemudian pada tahun 2003 makam Syekh Wasil dipugar dan selanjutnya pada tahun 2007 dibuka menjadi tempat wisata religi.

Kepengurusan di wisata Syekh Wasil untuk sementara hanya ada kepengurusan tunggal yaitu juru kunci kompleks makam Setono Gedong dengan dibantu oleh pihak kelurahan yang terdiri dari tiga pilar,



diantaranya yaitu Babinsa, Babinkamtibmas dan dari kelompok Karang taruna.<sup>6</sup>

## **5. Letak Geografis Wisata Religi Makam Syekh Syamsudin Al-Wasil Kelurahan Setono Gedong.**

Secara letak geografis wisata religi makam Syekh Syamsudin AL-Wasil terletak di Jl. Dhoho Desa Setono Gedong, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur. Adapun batas-batas wilayah wisata religi Syekh Syamsudin Al-Wasil antara lain sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pakelan Kecamatan Gampengrejo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pakelan Kecamatan Ngadiluwih
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kemas Kecamatan Pesantren
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pakelan Kecamatan Mojoroto.<sup>7</sup>

## **B. Paparan Data**

### **1. Usaha Ekonomi di Wisata Religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil.**

#### **a. Sejarah Usaha Ekonomi Pada Wisata Religi Syekh Wasil.**

Makam Syekh Wasil merupakan makam tertua setelah Fatimah binti Maimun, yang mana beliau hidup pada abad ke 12 M. Syekh Syamsuddin Al-Wasil merupakan seorang waliyullah yang telah

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Pak Yusuf Wibisono, Juru Kunci Kompleks Makam Setono gedong, Kediri, 05 April 2018.

<sup>7</sup> Kantor Kelurahan Setono Gedong, *Daftar Isian Potensi Desa Dan Kelurahan*, (Kediri: Binapemdes Kemen dagri, 2017).

menyebarkan dan mengembangkan agama Islam di daerah Kediri. Dengan sejarah dan biografi Syekh Wasil dapat diketahui bahwasanya makam Syekh Wasil merupakan sejarah masuknya Islam dan situs kuno yang berada di Setono Gedong Kota Kediri.

Menurut informasi yang peneliti peroleh dari Pak Yusuf selaku juru kunci pemakaman Setono Gedong, menerangkan bahwasanya:

“Sejak tahun dulu, tahun 1970 an M sudah terdapat para pedagang yang menjajakan usahanya di sekitar makam Syekh Wasil, tapi itu hanya pada hari Selasa dan Malam Jum’at saja. Hal tersebut terus berjalan sampai saat ini. Kemudian dari warga setempat muncul-muncul juga ikut berjualan dan akhirnya menjadi banyak. Pada saat itu para pedagang tersebut berjualan secara terpisah, terpencar dan tidak teratur. Mereka berjualan di atas kuburan-kuburan yang berada di kompleks Setono Gedong, kemudian dari para ahli waris banyak yang komplain dengan hal tersebut, mengapa makam-makam leluhur saya untuk berjualan. Wong Sejak saya menjadi juru kunci itu tahun 2007 dan ini sudah ada, orang-orang yang berjualan di atas makam-makam itu mbak. Kemudian saya memberikan penjelasan seperti itu kepada ahli warisnya dan memohon maaf bagaimana saya harus mengendalikan dan untuk menunggu waktu sebentar, dan insya allah sama pemerintah akan ditata. Dan akhirnya tertata sampek sekarang dan alhamdulillah menjadi penunjang wisata religi di Syekh Wasil ini.”<sup>8</sup>

Selain kondisi diatas, dimana para pedagang tidak dapat tertata dengan rapi, dan memberi ketidaknyamanan kepada ahli waris yang makamnya dipakai untuk berjualan, terdapat faktor lain seperti yang dijelaskan oleh Bapak Yusuf, yaitu:

“Nah begini, waktu pasca pembangunan masjid, itu dulu kita bekerja sama dengan ketua Takmir Masjid, jadi itu murni biaya dari ketua Takmir kita Pak Muhajir, agar tidak mengganggu proses pembangunan masjid karena warung-warung itu ada disekitar makam dan ada disekitar masjid. Akhirnya Takmir kita berunding

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Pak Yusuf Wibisono, Juru Kunci Kompleks Makam Setono gedong, Kediri, 28 Oktober 2018.

bagaimana kalo kita tata seperti dulu memang waktu walikotanya Pak Maschut ya wacananya memang ada rencana seperti itu, tapi saya tidak lepas dari aturan konteks pemerintah. Artinya saya tetap mengacu pada gambar-gambar dari pemerintah dahulu memang demikian. Mumpung ada peluang akhirnya dari pihak Takmir mengiyakan dan yang dipakek Itu dulu lapangan kosong.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut bahwasanya terdapat beberapa masalah yang melatar belakangi berdirinya usaha ekonomi paguyupan warung kopi tersebut, yaitu:

1. Belum terkondisikannya dan belum terorganisir dengan baik para pedagang yang berada di sekitar kompleks makam Syekh wasil.
2. Memberi ketidaknyamanan terhadap ahli waris yang makam-makam leluhurnya dijadikan tempat untuk berjualan.
3. Ditakutkan dapat mengganggu proses pembangunan masjid.

Dengan latar belakang tersebut akhirnya pada tahun 2013 dibentuklah sebuah tempat atau paguyupan yang dulunya sebuah lahan kosong yang belum terpakai untuk makam dan hanya dipakai untuk kegiatan-kegiatan olahraga saja. Dengan berbagai diskusi dari semua pihak yaitu dari pemerintah desa, dari pengelola makam seperti juru kunci, pengurus masjid, dan dari masyarakat setempat.<sup>9</sup>

#### **b. Modal Usaha Ekonomi**

Modal merupakan pokok utama untuk dapat mendirikan sebuah usaha perekonomian. Dalam mendirikan usaha ekonomi tersebut para pedagang menggunakan modal sendiri tanpa bantuan dari pemerintah,

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Pak Yusuf Wibisono, Juru Kunci Kompleks Makam Setono gedong, Kediri, 28 Oktober 2018.

seperti yang diungkapkan oleh bapak toro selaku ketua Paguyupan, yaitu sebagai berikut:

“Kami membentuk paguyupan ini ya dengan modal sendiri mbak, Pak Muhajir selaku ketua pengurus masjid membantu kami para penjual dan dengan memberikan bantuan modal kepada kami, dari para penjual sendiri mengumpulkan dana seadanya. Dengan berbagai pertimbangan dan beserta konsekuensi yang nantinya bakal terjadi kami menerima semua itu, dan alhamdulillah akhirnya paguyupan ini bisa dibentuk.”<sup>10</sup>

Dari pernyataan bapak Toro selaku ketua paguyupan warung kopi tersebut, para pedagang membentuk dan mendirikan paguyupan tersebut dengan modal sendiri dan dengan dukungan dari beberapa pengurus dan pengelola makam.

### **c. Jenis-jenis usaha ekonomi di wisata religi Syekh Wasil.**

Makam Syekh Wasil merupakan bukti sejarah peradaban Islam di Indonesia, yang mana beliau datang membawa Islam untuk di sebarkan dan dikembangkan di daerah Kediri. Tentunya hal tersebut menjadi suatu daya tarik sendiri bagi para wisatawan yang datang dengan berbagai tujuan yang berbeda, adakalanya yang ingin mengetahui bentuk bangunan yang menjadi saksi sejarah Islam, dan ada pula yang datang untuk berdoa memohon ke pada Alloh untuk memperoleh keberkahan. Selain hal itu, kawasan makam Syekh Wasil merupakan sebuah tempat yang nyaman, tentram, dan sejuk untuk beribadah.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Pak Toro, Ketua paguyupan Warkop Di Makam Syekh Wasil, Kediri, 07 Agustus 2018.

Selain dari daya tarik wisata yang terdapat pada makam Syekh Wasil, terdapat pula jasa wisata lain yang berupa usaha ekonomi yang disediakan oleh warga setempat, yaitu wisata kuliner wisata religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil. Usaha tersebut diberi nama “Paguyupan Warung Kopi” karena rata-rata mereka menyediakan makanan dan minuman. Jumlah pedagang di paguyupan tersebut ada 10 orang dengan kios-kiosnya masing-masing, mereka semua adalah warga asli dan masyarakat Setono Gedong.

Berikut merupakan jenis-jenis produk yang disediakan oleh para pedagang yang berada di paguyupan tersebut, yaitu sebagai berikut:

No	Nama Pedagang	Menyediakan
1.	Warung Mbah Toro	-Makanan: Mie rebus, mie goreng, gorengan. -Minuman: Kopi, Kopi Susu, Teh/Es Teh, Wedang Jahe. -Wifi.
2.	Warung Pak Anas	-Makanan: Nasi Sayur, Nasi Bungkus, Mie Goreng, Mie Rebus. - Minuman: Kopi, Kopi Susu, Kopi Torabika, Kopi Kapal Api, Kopi Brontoseno, Kopi Jahe, Wedang Jahe, Susu Anget, Susu Jahe, Teh Anget, Es Teh, Es Extra Jos, Es Kuku Bima, Dll. -Minyak Wangi & Parfum Isi Ulang: Za’faron, Misik, Kasturi, Benamor, Hajar Aswad, Cendono, Bulgari, Polo Sport, Dunhil, Love Sarah, Angel Head, Paris Hilton, Dll
3.	Warung Kopi P. Harto	-Makanan: Soto Ayam, Indomie Rebus, Indomie Goreng, Gorengan

		-Minuman: Kopi, Kopi Susu, Teh/Es Teh, Wedang Jahe.
4.	Kios Vega	-Sembako -Pulsa All Operator -Token Listrik -Es Batu
5.	Kedai Kopi Jaya Joss	-Makanan: Nasi Sayur, Mie Kuah, Mie Goreng. Aneka Gorengan, Dan Aneka Camilan. -Minuman: Kopi Gosong, Kopi Susu, Teh/Es Teh, Wedang Jahe, Es Semrawut, Es Joshua, Es Kubisu -Wifi
6.	Warung Mbak Lilik	-Makanan: Nasi Bungkus, Gorengan, Kopi, Teh, Jane, Dll.
7.	Warung Mas Agus	-Makanan: (Menu Siang : Nasi Sayur Bening, Nasi Sayur Lodeh, Nasi Pecel Tumpang, Nasi Sayur Asem, Nasi Sayur Sop). (Menu Malam: Nasgor Jumbo, Nasi Mawut, Mie Godok Jumbo, Mie Goreng Jumbo). -Minuman : Segala Minuman Panas Dan Dingin. -Wifi
8.	Warung Mbah Bagong/ Pak Dodok	-Makanan: Nasi Pecel, Nasi Tumpang, Nasi Sayur. -Minuman: Segala Macam Minuman, Es Kopi, Es Susu, Es Teh, Jahe.
9.	Warung Aulia Bani Hasyim	-Makanan: Nasi Pecel Tumpang, Mie Instan, Sop, Ketan Gunung, Krupuk Pecel, Sayur Lodeh Dll. -Minuman: Kopi, Kopi Susu, Teh/Es Teh, Stmj Sachet, Dll
10.	Ruko Mbah Nding	-Segala Macam Pernak-Pernik -Buku-Buku Sejarah -Tasbih -Kaoka -Galih Asem -Dan Segala Jenis Batu Akik.

Tabel 1. Jenis-jenis produk usaha ekonomi di wisata religi Syekh Wasil

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari pihak pengelola makam seperti bapak Juru Kunci Makam, Bapak Lurah Setono Gedong bahwasanya para pedagang yang berada di paguyupan tersebut tidak dapat ditambah ataupun dikurangi kembali, hal tersebut dikarenakan padatnya lokasi, dan mereka yang berdagang dipaguyupan tersebut sudah lama di makam tersebut sehingga ketika paguyupan tersebut dibentuk mereka yang mendapatkan pertama kali, dan juga jika ditambah kembali akan memicu warga-warga yang lainnya untuk ikut berdagang di paguyupan tersebut. Namun apabila dari mereka tidak aktif menjalankan usahanya maka kios tersebut diminta dari pihak pengelola paguyupan dan wisata religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil.

Selain para pedagang tetap yang berada di paguyupan tersebut, masih terdapat para pedagang yang datang dari luar wilayah Setono Gedong. Akan tetapi mereka hanya datang pada malam-malam tertentu saja, seperti pada malam Jumat dan pada acara-acara atau kegiatan yang pengunjungnya ramai, seperti peringatan hari-hari besar Islam, acara haul Syekh Syamsuddin Al-Wasil, dan kegiatan atau acara rutin di makam Syekh Wasil. Mereka menjual berbagai jenis barang-barang seperti: Tasbih, Parfum, pernak-pernik, obat-obatan herbal, batu-batuan akik, dan lain-lainnya.

Mereka yang datang dari luar daerah dengan izin dari pihak pengelola makam untuk dapat ikut berdagang di wisata religi Syekh

Wasil. Dan bertempat di paguyupan warung kopi bersama dengan pedagang warung-warung kuliner lainnya.

#### **d. Motivasi para pedagang di wisata religi Syekh Wasil**

Motivasi atau dorongan juga dapat mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh. Terkait dengan motivasi para pedagang di wisata religi Syekh Wasil, peneliti melakukan wawancara dengan Pak Toro selaku ketua paguyupan warung-warung di makam Syekh Wasil, yaitu sebagai berikut:

“Saya dulunya cuma ingin berjualan seperti warung kecil-kecilan untuk para penziarah mbak, kemudian alhamdulillah akhirnya bisa membentuk sebuah paguyupan disini dan dengan modal kami sendiri tanpa ada bantuan dari pemerintah atau siapapun. Jualan disini nyaman mbak, mau sholat dekat dengan masjid, dekat juga dengan makam Syekh Wasil, dan juga disini membawa keberkahan sendiri dalam kehidupan kami mbak baik itu dalam perekonomian dan sosial dan budaya.”<sup>11</sup>

Selain Pak Toro, Pak Anas yang kiosnya bersebelahan dengan Pak Toro juga mengatakan:

“Disini itu lahan basah, sewaktu-waktu bisa ziarah, tempatnya juga enak, semua dapat lah kalo disini mbak, sewaktu-waktu mau sholat mau berjama’ah kan sudah dekat dengan masjid, kita juga bisa bekerja disini dapat uang dan bisa berusaha. Jadi itu semua sudah berjalan disini, kan kalo di luar itu jauh dari masjid pelanggan juga tidak pasti adanya, sedangkan kalo udah masuk disini pelanggan itu pasti adanya mbak.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Pak Toro, Ketua Paguyupan Warung Kuliner di Makam Syekh Wasil, Kediri, 04 April 2018.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Pak Anas, Pedagang di wisata religi Syekh Al-Wasil Syamsuddin, Kediri, 04 Mei 2018.



Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya wisata religi Syekh Wasil berperan serta dalam mengembangkan perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat, terutama masyarakat Kelurahan Setono Gedong.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di makam Syekh Wasil, para pedagang dalam melayani pelanggan sangat sopan dan baik mengingat berada di tempat yang berbasiskan agama Islam, dan peneliti menyimpulkan bahwa sikap dan perilaku para pedagang sudah sesuai dengan syariat Islam.

**e. Omset usaha ekonomi pedagang di wisata religi Syekh Wasil.**

Sebelum peneliti paparkan terkait mengenai omset yang dihasilkan setiap bulannya. Peneliti akan memaparkan hasil wawancara tentang banyak jumlah yang dihasilkan setiap harinya dan juga harga-harga dari makanan dan minuman yang mereka jual. Berikut pemaparan oleh Bapak Toro, selaku ketua paguyuban warung kuliner, mengatakan:

“Saya disini menjual makanan seperti nasi dan mie goreng, juga menyediakan berbagai minuman seperti air minum dalam kemasan, kemudian kopi, jahe merah dan lain-lain. Untuk harga kopi disini semua umum Rp. 3000 ada wifi maupun tidak ada. Kaya mie goreng itu biasanya saya jualnya Rp. 7000 an itupun sudah sangat sedikit sekali saya mengambil untungnya mbak, kalo dirici mie nya sendiri Rp. 3000, belum untuk telur dan sawinya, juga kan tenaga pasti terkuras, jadi saya njual harga segitu sudah pres dengan pengeluaran. Biasanya saya buka dari pukul 08.00 pagi sampai pukul 02.00 malam jika penziarahnya ramai mbak. Ya alhamdulillah sampek sekarang ini, penghasilan kami tidak seberapa. Minimal sehari bisa memperoleh Rp. 200.000,00 sampai Rp. 300.000,00 an. Itu untuk hari-hari biasa, terkecuali pada hari kamis sampai hari minggu itu penghasilan

kami lumayan mbak, bisa menutupi kekurangan-kekurangan hari sebelumnya. Khusus pada malam Jumatnya kita bisa dikatakan kerja. Rezeki ada pada malam Jum'at itu, karena malam Jumat kan ada Dzikrul Ghofilin. Sebelum orang-orang ke makam atau sesudah dari makam itu biasanya ngopi dulu. Untuk pendapatan itu kita punya lebih dari malam Jumat itu. Dan pendapatan untuk malam Jumat nya itu bisa mencapai 2x lipatnya dari hari-hari biasa.”<sup>13</sup>

Kemudian hal yang serupa juga di paparkan oleh Pak Anas, pedagang di sekitar makam Syekh Al-Wasil, mengatakan :

“Saya disini dulunya pendatang baru mbak, dari pare. Tapi sekarang sudah domisli Setono Gedong sini. Dulu saya jual parfum, pakaian, dan sekarang saya jual di warung kecil-kecilan mbak, ada berbagai makanan dan minuman. Untuk penghasilan perharinya itu tidak tentu mbak, namanya juga cuma warung seperti ini, jadi kondisional. Biasanya perhari bisa memperoleh minimal Rp100.000 sampai Rp. 200.000 an mbak, kecuali pas malam Jumat sampai siangnya itu pendapatan kita bisa naik mbak, dari semua aspek bisa kita dapat kalo pas malam Jumat itu. Untuk pendapatan agak lebih dari hari-hari biasa, bisa dikatakan ada peningkatan mbak. Kalo hari biasa pendapatan bisa kita dapat kurang lebih Rp. 200.000 an sedangkan kalo malam Jumat itu kita bisa memperoleh Rp. 600.000 sampai Rp. 700.000 an mbak. Tapi itu masih berupa pendapatan kotor mbak belum bersih, nanti dipotong buat modal lagi buat bayar tagihan listrik, bayar wifi, buat kebutuhan sehari-hari, Ya alhamdulillah mbak dikasih rezeki seberapa pun kita tetap harus bersyukur.”<sup>14</sup>

Berikut juga paparan dari Ibu Isna yang menjual sembako dan token listrik :

“Alhamdulillah mbak untuk pendapatan lumayan kalo pas malam Jumat legi, dalam satu hari kita bisa dapat Rp. 500.000 an tapi belum bersih itu mbak masih dalam satu harinya. Saya disini jual barang-barang yang mentah tidak membuka warung-warung makanan seperti yang lainnya. Jadi kadang orang-orang ngambil barang dari sini. Untuk pendapatan kita kadang tidak

<sup>13</sup> Wawancara dengan Pak Wantoro, Ketua Paguapan Warung Kuliner di Makam Syekh Wasil, Kediri, 04 April 2018.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Pak Anas, Pedagang di wisata religi Syekh Al-Wasil Syamsuddin, Kediri, 04 Mei 2018

pasti mbak kalo hari-hari biasa. Jika hari-hari biasa kita minimal bisa memperoleh Rp.200.000,00 sampai Rp. 300.000,00 an. Tapi kalo malam Jumat itu alhamdulillah rame jadi kita bisa dapet agak lebih untuk pendapatannya.”<sup>15</sup>

Paparan dari Ibu Nurul pedagang yang menjual berbagai makanan dan minuman di payuyupan wisata religi Syekh Wasil:

“Nggeh sangat berperan sekali adanya makam Syekh Wasil disini untuk pendapatan saya mbak, khususnya malam Jumat mbak kan ada rutinan Dzikrul Ghofilin, terus kalo ada acara Haul Mbah Wasil itu kan rame jadi alhamdulillah pendapatan saya lebih meningkat dari hari-hari biasanya mbak. Biasanya saya kalo hari-hari biasa bisa memperoleh Rp.300.000,00 sampai Rp.400.000, 00 an mbak. Tapi kalo pas malam jumatnya itu bisa memperoleh lebih banyak dari hari-hari biasanya, bisa dikatakan meningkat lah mbak. Kita kalo malam jumat bisa dapat 2x lipat dari hari-hari biasa, bisa sampai Rp. 1.000.000,00 an mbak.”<sup>16</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Pak Mukhsin, pedagang yang berasal dari Pagu, mengatakan:

“Saya kenisi biasanya cuma malam jumat saja mbak, karna kan pada malam jumat banyak penziarah yang datang, ramai penziarahnya seperti dari *semaan Dzikrul Ghofilin* itu. Saya jualan parfum, tasbih, gelang-gelang kaoka dan lainnya. Alhamdulillah, biasanya saya bisa memperoleh minimal Rp. 100.000,00 sampai Rp. 200.000,00 an mbak. Walaupun tidak seberapa tapi saya sangat bersyukur mau dikasih seberapa pun kita tetap harus bersyukur mbak.”

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penghasilan yang diperoleh oleh para pedagang di sekitar makam Syekh Wasil adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan perhari = Rp. 100.000 x 26 hari = Rp. 2.600.000
- b. Pendapatan malam Jumat = Rp. 600.000 x 4 hari = Rp. 2.400.000

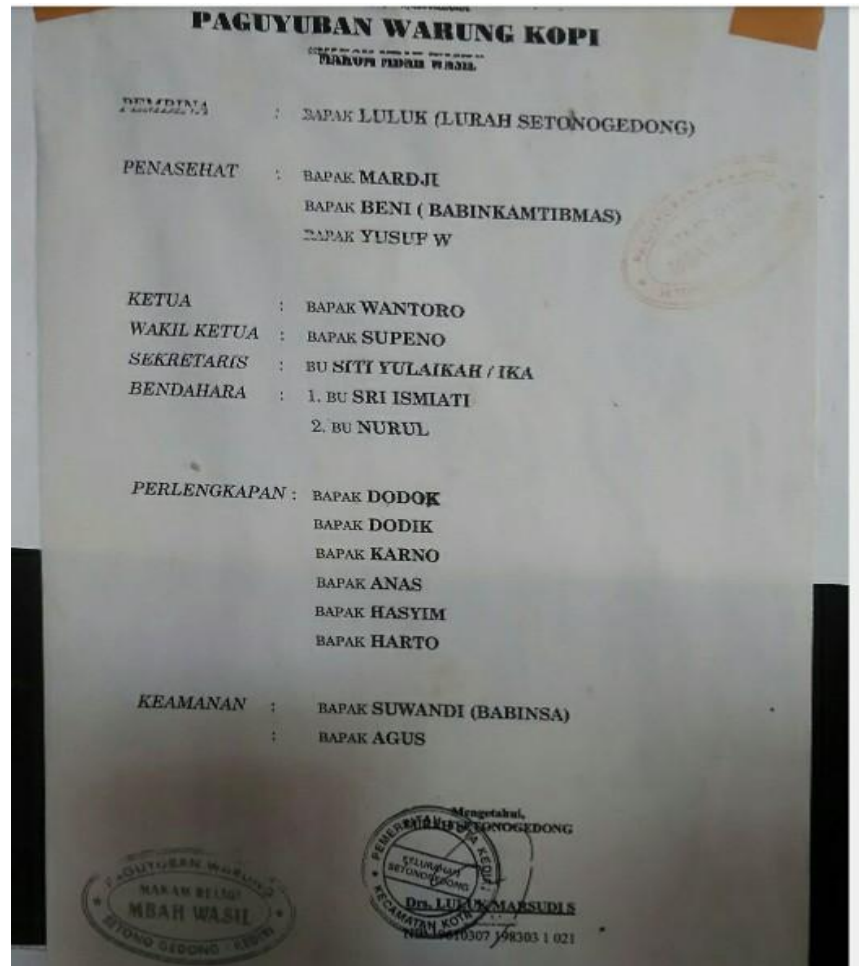
<sup>15</sup> Wawancara dengan Bu Isna, Pedagang Sembako di Makam Syekh Syamsuddin Al-Wasil, Kediri, 05 April 2018.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bu Nurul, Pedagang Kuliner di Makam Syekh Wasil, Kediri, 10 April 2018.

- c. Pengeluaran = Rp. 2.000.000
- d. Pendapatan bersih = pendapatan perhari + pendapatan malam  
Jumat – pengeluaran = Rp.2.600.000 + Rp.2.400.000 – Rp.  
2.000.000 = Rp. 3.000.000
- Penghasilan tiap bulan = pendapatan bersih = Rp. 3.000.000
  - Penghasilan tiap tahun = Rp. 3.000.000 x 12 = Rp. 36.000.000

Namun, jumlah pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat yang berdagang di sekitar makam Syekh Wasil tidak semuanya sama, dan hal tersebut relatif sesuai dengan kondisi para penziarah yang datang. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keuletan bekerja, ketrampilan, modal usaha, dan kesempatan kerja. Ramainya pengunjung atau penziarah juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan mereka. Dari pendapatan tersebut masih dipotong untuk kebutuhan sehari-hari, dipakai untuk modal kembali, membayar listrik, tagihan wifi perbulan, dan kebutuhan lainnya.

**e. Struktur Kepengurusan Usaha Ekonomi Paguyupan Warung Kopi di Wisata Religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil.**



Gambar 1. Struktur Kepengurusan Paguyupan Warung Kopi di wisata religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak Yusuf selaku Juru Kunci dan pengelola makam Syekh Wasil menjelaskan bahwasanya terdapat perputaran atau pergantian untuk kepengurusan paguyupan tersebut dalam setiap tahunnya, dengan tujuan agar semua merasakan dan mempunyai rasa tanggung jawab.

## **2. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Usaha Ekonomi di Wisata Religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil.**

Berdirinya usaha ekonomi yang berupa paguyuban warung kopi di wisata religi Syekh Wasil ini memberikan peluang terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat Kelurahan Setono gedong untuk lebih memanfaatkan waktu dan fasilitas yang tersedia sehingga mereka dapat memperoleh pendapatan untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Membahas mengenai pendapatan masyarakat maka akan erat hubungannya dengan masalah kesejahteraan. Secara garis besar dengan adanya pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentu akan membuat masyarakat mampu mencukupi kebutuhannya baik sandang, pangan, papan ataupun kebutuhan lainnya.

1. Peningkatan pendapatan masyarakat sesudah makam Syekh Wasil diresmikan menjadi obyek wisata religi.

Makam Syekh Wasil Makam Syekh Syamsudin Al-Wasil sebelum tahun 2003 belum masuk ke dalam rangkaian wisata religi di Jawa. Kemudian pada tahun 2003 makam Syekh Wasil dipugar dan selanjutnya pada tahun 2007 dibuka menjadi tempat wisata religi. Namun, para masyarakat yang berdagang di sekitar kompleks makam Syekh Wasil sudah membuka usaha mereka sebelum makam Syekh Wasil diresmikan menjadi obyek wisata religi di Jatim. Masyarakat yang berdagang di sekitar makam Syekh Wasil

mengungkapkan bahwasanya setelah makam Syekh Wasil diresmikan menjadi obyek wisata religi pendapatan mereka mengalami peningkatan dari sebelumnya. Berikut pernyataan dari Bapak Supeno, selaku wakil ketua paguyupan warung kuliner, mengatakan:

“Dulu pada awalnya para pedagang mulai membuka usahanya disini sejak tahun 2003. Dari dulu sini sudah ramai mbak, banyak yang ziarah, seperti *semaan Dzikrul Ghofilin* terus juga pengajian dari Lirboyo itu sudah dari dulu sejak yang mimpin masih Gus Miek dan masih berlanjut sampek sekarang, santri-santri Lirboyo juga banyak yang berziarah karna kan dulu yang mengawali itu Mbah Kyai Mahrus dari Lirboyo dan sampai sekarang masih berjalan. Sehingga dari kita yang melihat ada peluang untuk memperoleh rezeki dari situ. Kalo dulu itu kita bisa memperoleh minimal Rp. 50.000 sampek Rp. 70.000 an mbak juga kadang tidak pasti bisa dapet segitu. Tapi setelah makam Syekh Wasil ini diresmikan jadi obyek wisata religi pendapatan kita meningkat mbak, bisa lah kalo di kita dapat minimal Rp.100.000 sampek Rp. 200.000 an, karna dulu itu yang dateng ke sini para penziarahnya itu hanya orang-orang tua saja jarang ada anak-anak muda seperti sekarang. Kalo sekarang saya lihat semenjak di resmikan jadi wisata religi yang berziarah tidak hanya orang tua saja, akan tetapi banyak anak-anak muda yang kesini. Dan mereka sering mampir ke warung jadi alhamdulillah bisa lebih meningkat mbak.<sup>17</sup>

Selain pernyataan dari bapak Supeno, pak Karno pedagang di makam Syekh Wasil juga mengungkapkan hal yang senada:

“Sebelum makam Syekh Wasil ini diresmikan menjadi obyek wisata religi pendapatan kami tidak seberapa mbak, sehari dapat Rp. 50.000 itu sudah bersyukur sekali, tapi setelah di resmikan jadi wisata religi ini alhamdulillah lebih meningkat mbak, pastinya wisata religi Syekh Wasil ini dipublikasikan diberbagai media setelah diresmikan sehingga setelah itu ada perubahan besar. Penziarah dan pengunjung pastinya lebih meningkat dari sebelumnya, dan pendapatan saya juga lebih meningkat dari

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Pak Supeno, Wakil Ketua Paguyupan warung Kuliner di Wisata Religi Syekh Wasil, Kediri, 04 Mei 2018.

sebelumnya. Yang tadinya cuma memperoleh Rp. 50.000 paling tidak sekarang bisa memperoleh minimal Rp. 100.000 sampai Rp. 200.000 an.<sup>18</sup>

Berikut juga merupakan paparan dari Pak Harto:

“Para penziarah dan pengunjung dulu itu tidak seramai sekarang mbak, dulu kan yang dateng ke sini hanya orang-orang tua saja, itu sebelum makam Syekh Wasil diresmikan jadi wisata religi mbak. Saya disini kan dari tahun 2003 itu pendapatan saya ya biasa-biasa saja mbak, paling tidak minimal dapat Rp. 50.000 sampai Rp.70.000 an, tapi kalo sekarang setelah diresmikan jadi wisata religi ya alhamdulillah tidak seperti dulu, kan diresmikannya pada tahun 2007 mbak, setelah itu para pengunjung dan penziarah lebih meningkat, lebih banyak. Dulu yang dateng hanya dari daerah-daerah Jatim saja sekarang kalo saya lihat itu yang dateng dari rombongan-rombongan jauh seperti dari Jabar, bahkan dari luar pulau seperti Sumatra. Pendapatan saya pun juga lebih meningkat dari sebelumnya, minimal bisa kita memperoleh Rp. 100.000 sampai Rp. 3000.0000 an, bisa dikatakan 50 % lah peningkatannya mbak.<sup>19</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pendapatan para pedagang lebih meningkat dari sebelumnya. Sebelum makam di resmikan menjadi wisata religi pendapatan mereka hanya berkisar antara Rp. 50.000 sampai dengan Rp. 100.000 saja. Akan tetapi setelah makam diresmikan pendapatan mereka lebih meningkat dari sebelumnya, yang tadinya hanya berkisar maksimal Rp. 100.000 lebih meningkat menjadi Rp. 300.000 perharinya. Berikut penjelasan pendapatan masyarakat sebelum makam Syekh Wasil diresmikan menjadi wisata religi:

- Pendapatan perhari = Rp. 50.000 x 26 hari = Rp. 1.500.000

<sup>18</sup> Wawancara dengan Pak Karno, Pedagang di di kompleks Makam Syekh Wasil, Kediri, 04 Mei 2018.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Pak Harto, pedagang di sekitar kompleks Makam Syekh Wasil, Kediri, 04 Mei 2018.



- Pendapatan malam Jumat = Rp. 300.000 x 4 hari = Rp. 1.200.000
- Pengeluaran = Rp. 2.000.000
- Pendapatan bersih = pendapatan perhari + pendapatan malam Jumat –  
pengeluaran = Rp. 1.500.000 + Rp. 1.200.000 – Rp. 2.000.000 = Rp.  
700.000
- Pendapatan perbulan = pendapatan bersih = Rp. 700.000
- Pendapatan pertahun = Rp. 700.000 x 12 = Rp. 8.400.000

Kemudian Pak Luluk Marsudi selaku Lurah Setono Gedong menjelaskan bahwasanya masyarakat sangat terbantu dengan adanya makam, berikut pemaparan dari pak Luluk:

“Mayoritas pekerjaan warga disini itu wiraswasta mbak. Ada yang pedagang, PNS juga ada, macem-macem tapi kebanyakan wirawasta. Ada sebagian dari warga yang membuka usaha dengan mendirikan warung untuk berjualan menjual makanan dan minuman di kompleks makam Syekh Wasil sini. Adanya makam Syekh Wasil ini memang sangat berperan bagi warga sekitar sini mbak. Memang meningkat karna adanya makam Syekh Wasil ini paling tidak meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya warga lingkungan sekitar sini mbak, apalagi setelah makam Syekh Wasil ini diresmikan menjadi obyek wisata religi, pengunjungnya lebih meningkat. Itu sebabnya, yang di warung-warung itu paling tidak kalo orang kesini mesti ngopi, dan cari makan nasi bungkus kalo yang depot-depot kan itu di restoran mbak kalo yang warung disini itu masih menengah ke bawah. Kan itu yang jualan orang sini semua mbak, dari anak-anak muda dan karang taruna sini juga sedang ada pelatihan sablon kaos, terus piring dan gelas yang dihias yang nantinya bisa dijadikan oleh-oleh khas wisata religi Syekh Wasil sini mbak agar wisata religi Syekh Wasil ini semakin berkembang dan dapat lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelurahan Setono Gedong.”<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Pak Luluk Marsudi, Lurah Setono Gedong, Kediri, 04 Mei 2018

Hal senada juga diungkapkan oleh Pak Agus, selaku Keamanan wisata religi Syekh Wasil mengatakan:

“Dari keamanan disini kami mengerahkan para karang taruna untuk mentertibkan area parkir para penziarah yang datang, untuk pintu masuk ke wisata religi Syekh Wasil ini terdapat dua pintu masuk atau dua jalur. Yaitu dari arah barat dan dari arah selatan, yang jalur barat itu merupakan pintu masuk utama atau gerbang utamanya yang langsung tertuju ke masjid Aulia Setono Gedong sedang yang dari arah selatan itu langsung tertuju ke kompleks pemakaman Setono Gedong dan paguyuban warung kuliner. Kita mentarif Rp. 2000,- per sepeda motornya dan setiap malam kita bisa memperoleh Rp. 200.000,- sampai Rp. 400.000,- an untuk hari-hari biasa, jika pada malam Jumat itu sudah beda mbak kita bisa memperoleh dua kali lipatnya kira-kira Rp. 400-000,- sampai Rp. 800.000,- an. Kan satu bendel kertas parkir itu isinya 100 lembar kadang hari-hari biasa bisa habis 2 bendel dan pada malam Jumatnya bisa habis 3-4 bendelan dan terkadang bisa lebih. Karena kita hanya mentarif pada malam hari saja, jika siang hari kita tidak menarik parkir mbak. Alhamdulillah dengan adanya wisata religi Syekh Wasil ini dapat mensejahterakan masyarakat kami dan meningkatkan perekonomian kami.”<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan dari Bapak Luluk selaku Lurah Setono gedong dan Pak Agus selaku Keamanan Setono Gedong dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya dengan adanya wisata religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil memberikan pengaruh terhadap setiap lapisan masyarakat, baik golongan tua dan pemudanya.

2. Kesejahteraan Masyarakat Setelah Dibentuknya usaha ekonomi di makam Syekh Syamsuddin Al-Wasil.

Telah diketahui bahwasanya dengan adanya makam Syekh Wasil tersebut dapat dijadikan peluang usaha ekonomi bagi masyarakat Setono Gedong dan sekitarnya. Berdirinya usaha

---

<sup>21</sup> Pak Agus, Sie Kemanan Di Wisata Syekh Syamsuddin Al-Wasil, Kediri, 10 April 2018.

ekonomi tersebut memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Selain dari segi pendapatan dan perekonomian pada saat observasi penelitian, peneliti mengamati berbagai macam kegiatan dan kondisi yang ada di wisata religi Kelurahan Setono Gedong. Seperti pemaparan data mengenai kegiatan-kegiatan rutin di wisata religi dan masjid Aulia yang berada di Kelurahan Setono Gedong sebelumnya, menunjukkan bahwasanya masyarakat Setono Gedong benar-benar mencerminkan sebagai masyarakat muslim. Yang mana dari jumlah semua penduduk Setono gedong yang berjumlah 780 jiwa, diantaranya 678 jiwa beragama Islam. Dengan data tersebut berarti 90 % warga Kelurahan Setono Gedong memeluk agama Islam. Berikut Jumlah Penduduk Masyarakat kelurahan Setono Gedong berdasarkan Agama/Kepercayaan:<sup>22</sup>

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	348 orang	330 orang
2.	Kristen	26 orang	25 orang
3.	Katholik	14 orang	12 orang
4.	Hindu	0 orang	0 orang
5.	Budha	13 orang	12 orang
6.	Jumlah	401 orang	379 orang

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Setono Gedong berdasarkan Agama

Selain itu pada masyarakat Setono Gedong Kota Kediri angka pengangguran sangat sedikit, seperti yang akan dirincikan pada tabel di bawah ini:

<sup>22</sup> Daftar Isian Potensi Desa Dan Kelurahan Setono Gedong, Hal 15.

No.	Pengangguran	Jumlah
1.	Angkatan kerja (Penduduk usia 18-56 tahun)	275 orang
2.	Penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	125 orang
3.	Penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi Ibu Rumah Tangga	159 orang
4.	Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	155 orang
5.	Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	65 orang
6.	Penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	0 orang
7.	Penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	0 Orang

Tabel 3. Tingkat Pengangguran Masyarakat Kelurahan Setono Gedong

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya dari jumlah penduduk Setono Gedong tersebut hanya 65 orang yang bekerja tidak menentu. Artinya mereka tetap mempunyai pekerjaan meskipun tidak tentu dan tetap. Dengan paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Setono Gedong dapat dikatakan sudah sejahtera. Seperti yang akan dijelaskan pada tabel dibawah ini :<sup>23</sup>

No.	Kesejahteraan Keluarga	Jumlah
1.	Keluarga Prasejahtera	14 Keluarga
2.	Keluarga Sejahtera 1	37 Keluarga
3.	Keluarga Sejahtera 2	111 Keluarga
4.	Keluarga Sejahtera 3	75 Keluarga
5.	Keluarga Sejahtera 3 Plus	55 Keluarga
6.	Total Jumlah Kepala Keluarga	295 Keluarga

Tabel 4. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Masyarakat Kelurahan Setono Gedong.

Dari data diatas menunjukkan bahwa dari masyarakat Setono Gedong rata-rata menempati tingkat keluarga sejahtera 2 yang mana

<sup>23</sup> Daftar isian Tingkat Perkembangan Desa Dan Kelurahan Setono Gedong, Hal 1.

indikasi kesejahteraan dari sandang, pangan, papan, serta agama, pendidikan dan pelayanan kesehatan sudah sangat terpenuhi dengan baik.

Selain itu dibidang pendidikan, di Kelurahan Setono Gedong diterapkan wajib belajar 9 tahun. Dengan tujuan untuk mendidik karakter seluruh penduduk Kelurahan Setono Gedong supaya menjadi sumber daya yang berkualitas dan bernilai tinggi. Berikut data pendidikan masyarakat Kelurahan Setono Gedong:<sup>24</sup>

Tingkat pendidikan	TK	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA	PAERGURUAN TINGGI
Jumlah	20	142	224	315	135

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Penduduk Setono Gedong

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Penduduk usia 7-15 tahun	117 orang
2.	Penduduk usia 7-15 tahun masih sekolah	117 orang
3.	Penduduk usia 7-15 tahun tidak sekolah	0 orang

Tabel 6. Wajib belajar 9 tahun

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang ada di kelurahan Setono gedong sudah baik. Ditandai dengan tingginya nilai pendidikan, dan menjunjung tinggi pendidikan. Sebagaimana pernyataan dari para pedagang, bahwa mereka semua dapat menyekolahkan anak-anaknya, cukup tidak cukup yang terpenting adalah pendidikan bagi anak-anak mereka.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, 17.

Kemudian selain bidang pendidikan yaitu kesehatan dari masyarakat Setono Gedong, berikut merupakan pemaparan dari Pak Luluk selaku Lurah Setono Gedong:

“Untuk kesehatan alhamdulillah kita sudah mempunyai program yang cukup baik, kan disini sudah disediakan puskesmas kelurahan, jadi akses untuk menuju ke klinik kan dekat sewaktu-waktu kalo ada yang sakit. Kita juga memberikan program Pos Lansia dan untuk anak-anak diadakan imunisasi. Itu dilakukan setiap hari Senin sampai Rabu di pusat kesehatan.”

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang diperoleh peneliti keberadaan usaha ekonomi di wisata religi Syekh Al-Wasil Syamsuddin dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Semakin meningkatnya pendapatan yang mereka peroleh maka kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat. Sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa usaha ekonomi yang berada di wisata religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dilihat dari segi pendapatan dan didukung dengan faktor yang lainnya.

### **3. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil data-data yang diuraikan di atas sebelumnya diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

1. Usaha ekonomi yang berada di wisata religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil di dirikan pada tahun 2013 dengan menggunakan modal dari para pedagang sendiri. Usaha ekonomi yang berada di wisata religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil yaitu memberikan jasa wisata kuliner dengan omset Pendapatan perhari Rp. 100.000,- sampai Rp. 300.000

per-hari. Dalam satu bulannya mereka bisa memperoleh pendapatan sebesar Rp. 3.000.000 yang berupa pendapatan bersih. Hal tersebut sudah sesuai apabila pendapatan masyarakat dihitung dengan UMK Kota Kediri yaitu Rp.1.758.117,91, namun tidak setiap pedagang memperoleh penghasilan yang sama, ada yang memperoleh banyak dan ada yang sedang-sedang saja. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor kemampuan, keuletan bekerja dan kreatifitas masing-masing pedagang.

2. Dengan diresmikannya makam Syekh Syamsuddin Al-Wasil cukup berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdagang di kompleks pemakaman Setono Gedong tersebut. Dengan bertambah ramainya pengunjung dan penziarah maka akan mempengaruhi pendapatan masyarakat yang berdagang tersebut. Kesejahteraan masyarakat jika dilihat dari aspek pendapatan sudah cukup terpenuhi dan dapat dikatakan meningkat. Apabila dari aspek pendapatan meningkat maka aspek-aspek lainnya seperti pendidikan, aspek kesehatan, dan aspek lainnya akan mengalami peningkatan. Karena pendapatan menjadi tolak ukur utama untuk dapat mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat.